



7 Agustus



Hidup dalam Segala Kelimpahan

mb19339



Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan. —Yohanes 10:10

Baca: [Markus 10:28-31](#); [Yohanes 10:9-10](#)

Bacaan Alkitab Setahun: [Mazmur 72-73](#) ; [Roma 9:1-15](#)

Ketika saya mengunjungi saudara saya dan keluarganya, keponakan saya dengan semangat menunjukkan sistem baru untuk mengatur tugas di rumah, yaitu papan-papan *Choropoly*. Tiap papan elektronik yang berwarna itu memonitor tugas mereka. Jika pekerjaan diselesaikan dengan baik, anak-anak menekan tombol hijau yang menambah poin hadiah. Melalaikan tugas seperti membiarkan pintu belakang terbuka akan membuat mereka didenda dengan mengurangi total poin mereka. Karena total poin yang tinggi membuat mereka menerima hadiah-hadiah yang menyenangkan seperti waktu untuk bermain komputer—dan melalaikan tugas akan mengurangi total waktu bermain mereka—keponakan saya sekarang termotivasi untuk melakukan tugas rumah dan memastikan pintu belakang selalu tertutup!

Sistem yang cerdas itu membuat saya membayangkan seandainya saya juga memiliki alat motivasi yang menyenangkan! Tentu saja Allah *telah* memberi kita motivasi. Selain memerintahkan para murid-Nya untuk taat, Yesus telah berjanji bahwa hidup yang mengikut Dia—meski harus membayar harga—juga merupakan hidup yang berlimpah-limpah, “hidup . . . dalam segala kelimpahan” ([Yoh. 10:10](#)). Mengalami hidup dalam kerajaan-Nya bernilai “seratus kali lipat” daripada harga yang harus dibayar—di masa sekarang dan di masa yang akan datang ([Mrk. 10:29-30](#)).

Kita dapat bersukacita karena melayani Allah yang pemurah, yang tidak memberikan upah dan hukuman yang selayaknya kita terima. Dia bersedia menerima upaya-upaya terlemah kita, bahkan menyambut dan memberi upah kepada para pendatang baru ke dalam kerajaan-Nya sama seperti pendatang lama (Lihat [Mat. 20:1-16](#)). Setelah memahami realitas itu, mari kita bersukacita melayani-Nya hari ini.

Tuhan, tolong aku mengingat ada makna besar saat mengikut-Mu dan itu semua sangatlah layak untuk kujalani.

Mengikut Yesus adalah jalan menuju hidup yang utuh dan berkelimpahan.



8 Agustus



Tersedia untuk Semua

David C. McCasland



Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang. —Markus 10:45

Baca: [Markus 10:42-52](#)

Bacaan Alkitab Setahun: [Mazmur 74–76](#) ; [Roma 9:16-33](#)

Di budaya yang terobsesi pada selebriti sekarang ini, tak mengejutkan ada yang memasarkan “selebriti sebagai produk ... dengan menjual waktu dan kehidupan pribadi mereka.” Artikel Vauhini Vara di *The New Yorker* menuliskan bahwa dengan membayar \$15,000, Anda dapat bertemu langsung penyanyi Shakira, dan dengan uang sebesar \$12,000, Anda dan 11 tamu lainnya dapat makan siang bersama koki ternama Michael Chiarello di kediamannya.

Banyak orang memperlakukan Yesus seperti selebriti ketika mereka mengikuti-Nya dari satu tempat ke tempat lain, mendengarkan ajaran-Nya, melihat mukjizat-Nya, dan meminta kesembuhan dari sentuhan-Nya. Namun, Yesus tak menganggap diri-Nya terlalu penting atau perlu menjaga jarak. Dia terbuka kepada semua orang. Saat pengikut-Nya, Yakobus dan Yohanes, secara sembunyi-sembunyi memperebutkan posisi dalam kerajaan-Nya yang akan datang, Yesus mengingatkan semua murid-Nya, “Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya” ([Mrk. 10:43-44](#)).

Setelah mengatakan itu, Yesus menghentikan prosesi orang yang mengikuti-Nya dan Dia bertanya kepada seorang pengemis buta, “Apa yang kau kehendaki supaya Aku perbuat bagimu?” Orang buta itu menjawab, “Rabuni, supaya aku dapat melihat!” ([ay.51](#)). Seketika itu juga, orang buta itu dapat melihat dan mengikuti Yesus ([ay.52](#)).

Tuhan kita “datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang” ([ay.45](#)). Kiranya kita, sama seperti Dia, berbelaskasih dan siap sedia untuk orang lain hari ini.

Yesus, kami menghormati-Mu sebagai Anak Allah dan Tuhan Mahamulia yang mati untuk kami. Tolong kami untuk menunjukkan kasih-Mu pada orang lain.

Ikutilah teladan Yesus: Menjangkau orang lain yang membutuhkan.



9 Agustus



Hati Kristus

Mart DeHaan

Kiranya Engkau mengampuni dosa mereka itu—dan jika tidak, hapuskanlah kiranya namaku dari dalam kitab yang telah Kautulis.
—Keluaran 32:32



Baca: [Keluaran 32:21-32](#)

Bacaan Alkitab Setahun: [Mazmur 77-78](#) ; [Roma 10](#)

Seorang wartawan Australia yang dipenjara selama 400 hari di Mesir mengekspresikan emosinya yang campur aduk saat ia dibebaskan. Ketika mengungkapkan kelegaannya, ia mengatakan bahwa ia bersyukur atas kebebasannya sekaligus merasa prihatin dengan teman-teman yang ia tinggalkan. Ia merasa sulit mengucapkan perpisahan kepada rekan-rekan wartawan yang telah ditangkap dan dipenjara bersamanya—tanpa tahu berapa lama lagi mereka akan ditahan.

Musa juga mengekspresikan kegelisahan yang mendalam ketika memikirkan teman-teman yang akan ditinggalkannya. Ketika merasa bahwa ia akan kehilangan saudara, saudari, dan bangsanya yang telah menyembah anak lembu emas pada saat ia bertemu dengan Tuhan di Gunung Sinai ([Kel. 32:11-14](#)), ia mendoakan mereka. Dalam kepeduliannya, Musa memohon, “Tetapi sekarang, kiranya Engkau mengampuni dosa mereka itu—dan jika tidak, hapuskanlah kiranya namaku dari dalam kitab yang telah Kautulis” ([ay.32](#)).

Rasul Paulus juga mengekspresikan kepedulian yang serupa untuk keluarga, teman, dan bangsanya. Dengan berduka atas ketidakpercayaan mereka kepada Yesus, Paulus berkata bahwa ia bersedia mengorbankan hubungannya dengan Kristus apabila dengan kasih itu, ia dapat menyelamatkan saudara-saudaranya ([Rm. 9:3](#)).

Mencermati keduanya, kita melihat bahwa Musa dan Paulus mengekspresikan hati Kristus. Namun, keprihatinan mereka hanyalah sebatas perasaan dan niat untuk berkorban. Tidak demikian dengan Tuhan Yesus. Dia sungguh-sungguh mengasihi dan berkorban agar kita dapat bersama Dia selamanya.

Bapa di surga, terima kasih telah mengingatkan kami pentingnya menjadi serupa dengan-Mu, bersedia hidup—dan mati—bagi orang yang belum pernah melihat betapa Engkau mengasihi mereka.

Memperhatikan sesama berarti menghargai kasih Yesus bagi kita.



10 Agustus



Wajah Bapa Kita

David Roper

Ya Allah, pulihkanlah kami, buatlah wajah-Mu bersinar, maka kami akan selamat. —Mazmur 80:4



Baca: [Mazmur 80](#)

Bacaan Alkitab Setahun: [Mazmur 79–80](#) ; [Roma 11:1-18](#)

Saya ingat wajah ayah saya. Sulit ditebak. Ia seorang pria yang baik, tabah, dan mandiri. Sebagai anak, saya sering memperhatikan wajahnya, mencari senyuman, atau sesuatu yang menunjukkan kasihnya. Wajah menunjukkan diri kita. Kerutan di dahi, wajah yang muram, sebaris senyuman, dan mata yang meringis menunjukkan apa yang kita rasakan tentang orang lain. Wajah kita menunjukkan “cerita” kita.

Asaf, penulis Mazmur 80, sedang putus asa dan sangat ingin melihat wajah Allah. Ia melihat ke utara dari tempatnya di Yerusalem dan melihat negara tetangga Yehuda, yaitu Israel, runtuh saat pemerintahan kerajaan Asyur. Runtuhnya Israel membuat Yehuda rentan diinvasi dari semua sudut—Asyur di utara, Mesir di selatan, dan negara-negara Arab di timur. Yehuda kalah jumlah dan tidak seimbang.

Asaf merangkum ketakutannya dalam doa yang diulang tiga kali ([Mzm. 80:4,8,20](#)), “Buatlah wajah-Mu bersinar, maka kami akan selamat.” (Dengan kata lain, biarlah kami melihat senyum-Mu.)

Adalah baik untuk berpaling dari ketakutan kita dan mencari wajah Bapa Surgawi. Cara terbaik untuk melihat wajah Allah adalah dengan memandang salib. Salib menyatakan tentang Dia ([Yoh. 3:16](#)).

Jadi, ketahuilah: Ketika Bapa memandang Anda, ada senyum lebar di wajah-Nya. Anda sungguh aman!

Mintalah kepada Allah untuk menyinari Anda dengan wajah-Nya. Untuk menolong Anda berdoa, gunakanlah Mazmur ini atau mazmur-mazmur lainnya.

Kasih Allah kepada kita selebar tangan Kristus yang terentang di kayu salib.



11 Agustus



Seandainya ...

Cindy Hess Kasper

Tuhan, sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati. —Yohanes 11:32

Baca: [Yohanes 11:21-35](#)



Bacaan Alkitab Setahun: [Mazmur 81-83](#) ; [Roma 11:19-36](#)

Ketika kami keluar dari tempat parkir, suami saya memperlambat mobil untuk memberi jalan bagi seorang wanita muda yang mengayuh sepedanya. Waktu Tom mengangguk sebagai tanda wanita itu dapat melintas terlebih dahulu, wanita itu tersenyum, melambatkan tangan, dan melaju. Beberapa saat kemudian, pengemudi dari mobil lain yang sedang parkir membuka pintu mobilnya, menghantam pengendara sepeda itu hingga terjatuh. Lututnya berdarah, wanita itu menangis sambil memeriksa sepedanya yang bengkok.

Kemudian kami memikirkan kecelakaan tadi: *Seandainya kami membuat pengendara sepeda itu menunggu sebentar ... Seandainya pengemudi mobil itu melihat kiri-kanan sebelum membuka pintu mobilnya ... Seandainya ...* Kesulitan-kesulitan membuat kita selalu berandai-andai dalam benak kita sendiri. *Seandainya aku tahu anakkku sedang bersama remaja lain yang mabuk-mabukan ... Seandainya kami tahu kanker itu lebih awal ...*

Ketika masalah yang tidak diinginkan menerpa, terkadang kita meragukan kebaikan Tuhan. Bahkan kita mungkin merasa putus asa seperti yang dialami Marta dan Maria ketika saudaranya meninggal. *Oh, seandainya Yesus segera datang saat tahu Lazarus sakit! (Yoh. 11:21,32).*

Seperti Marta dan Maria, kita tidak selalu mengerti alasan kita mengalami hal-hal yang buruk. Namun, kita dapat tenang ketika tahu bahwa Allah sedang melakukan tujuan-Nya untuk sesuatu yang lebih baik. Di setiap kesempatan, kita dapat mempercayai hikmat Allah yang setia dan penuh kasih.

Bapa, Engkau telah menyertai kami melewati masa-masa yang sulit. Terima kasih telah mengajar kami untuk mempercayai hati-Mu yang penuh kasih bahkan saat kami tidak mengerti apa yang sedang Engkau lakukan dalam hidup kami.

Mempercayai Allah di masa menyenangkan, itu biasa. Namun, mempercayai-Nya di masa kegelapan, itulah iman. Charles Haddon Spurgeon
